

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PETUGAS DALAM PENYEDIAAN BERKAS REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT AWAL BROS PEKANBARU

Nur Maimun

Dosen Prodi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan

STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email: nurmaimun83@gmail.com

Abstract

Standard record of documents medical outpatient service is 10 minutes. Based on the study introduction using samples from 230 file medical record outpatient, shows that in providing file medical record outpatient average 20 minutes. The purpose of this research is to know the factors that deals with officer performance in the provision of a beam medical record outpatient. Using analysis cross bivariat table (contingency) between variables using analysis by using chi square test. The results of research Be seen that than 57 respondents factors knowledge relating to officer performance shows that value = 0,008 (POR = 5,800 , the communication deals with the performance value = 0,011 (POR = 5,111). The Conclusion this research factors exist relations knowledge and communication with officer performance in the delivery of file medical record outpatient.

Keyword: Officer performance , provision of file record medical outpatient

Abstrak

Standar penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan adalah 10 menit. Berdasarkan survei awal menggunakan sampel sebanyak 230 berkas rekam medis rawat jalan, menunjukkan bahwa dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan rata-rata 20 – 30 menit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik design penelitian yang digunakan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu petugas *admission* dan perekam medis yang berjumlah 57 orang. Menggunakan analisa bivariat tabel silang (*contingency*) antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji *chi square test*. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 57 responden faktor kompetensi (pengetahuan berhubungan dengan kinerja petugas (*P Value* = 0,008, POR = 5,800), dan komunikasi berhubungan dengan kinerja petugas (*P Value* = 0,011, POR = 5,111). Kesimpulan penelitian ini ada faktor hubungan kompetensi (pengetahuan dan komunikasi) dengan kinerja petugas dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan.

Kata kunci: Kinerja Petugas, Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan.

PENDAHULUAN

Rumah sakit juga sebagai salah satu sub pelayanan kesehatan memberikan dua jenis pelayanan kepada masyarakat yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, rehabilitasi medis dan pelayanan perawatan. Pelayanan tersebut dilaksanakan melalui Instalasi Gawat Darurat, Unit Rawat Jalan dan Rawat Inap (Muninjaya, 2004).

Salah satu bentuk pelayanan administrasi yang diberikan di rumah sakit berupa penyelenggaran rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis adalah merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medis pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan untuk melayani permintaan dari pesien atau untuk

keperluan lainnya (Depkes RI, 1997). Untuk itu pelayanan rekam medis yang diberikan harus berkualitas dan sesuai dengan standard pelayanan yang ada.

Waktu tunggu merupakan salah satu indikator kinerja sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Dalam pelayanan di rumah sakit, waktu tunggu adalah waktu yang dipergunakan oleh pasien untuk mendapatkan pelayanan rawat jalan dan rawat inap dari tempat pendaftaran sampai masuk ke ruang pemeriksaan dokter (Depkes RI, 2007).

Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu tercermin dari minimnya waktu tunggu pasien untuk memperoleh kartu registrasi sampai memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkannya, dan penataan dokumen rekam medis. Berdasarkan standar penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan adalah 10 menit (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan hasil survei awal di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru adalah Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru Dengan menghitung waktu tunggu penyediaan berkas rekam medis pasien rawat jalan dengan menggunakan sampel sebanyak 230 berkas rekam medis rawat jalan, menunjukkan bahwa dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan rata-rata 20 – 30 menit. Jumlah pengunjung pasien Rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru rata-rata 400 per hari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif analitik. Design penelitian yang digunakan cross sectional study untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas dalam penyediaan berkas rekam medis yaitu admission dan perekam medis yang berjumlah 57 orang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan membuat tabel silang (contingency) antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi square yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Analisa univariat

Dari 57 responden pengetahuan yang berhubungan dengan kinerja petugas dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan sebesar 29 (50,9%) dan komunikasi dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan sebesar 29 (50%)

Analisa Bivariat

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden untuk umur yang tua ada 7 (25,0%) responden untuk kinerja petugas yang kurang baik dan kinerja petugas yang baik sebanyak 21 (75,0%) responden. Serta didapatkan nilai $P = 0,072$ dan nilai alpa sebesar 0,05.

Dari 57 responden untuk pendidikan yang madya ada 5 (50,0%) responden untuk kinerja petugas yang kurang baik dan kinerja petugas yang baik sebanyak 5 (50,0%) responden. Serta didapatkan nilai $P = 0,485$ dan nilai alpa sebesar 0,05.

Dari 57 responden untuk masa kerja ada 13 (43,3%) responden untuk kinerja petugas yang kurang baik dan kinerja petugas yang baik sebanyak 17 (56,7%). Dari 57 responden untuk pengetahuan kurang baik ada 13 (43,3%) responden untuk kinerja petugas yang kurang baik dan kinerja petugas yang baik hanya 6 (33,3%) responden. Serta didapatkan nilai $P = 0,008$ dan nilai alpa sebesar 0,05.

Dari 57 responden untuk komunikasi kurang baik ada 16 (57,1%) responden untuk kinerja petugas yang kurang baik dan kinerja petugas yang baik hanya 12 (42,9) responden. Serta didapatkan nilai $P = 0,011$ dan nilai alpa sebesar 0,05. dari 57 responden yang kinerja kurang baik yang tidak sesuai 4 (21,1%) responden untuk kinerja petugas yang kurang baik dan kinerja petugas yang baik sebanyak 15 (78,9) responden. Serta didapatkan nilai $P = 0,102$ dan nilai alpa sebesar 0,05.

Usia tidak berhubungan dengan kinerja petugas (P Value = 0,072, $POR = 0,311$), pendidikan tidak berhubungan dengan kinerja petugas (P Value = 0,485, $POR = 1,765$), masa kerja tidak berhubungan dengan kinerja petugas (P Value = 0,616, $POR = 1,529$), pengetahuan berhubungan dengan kinerja petugas (P Value = 0,008, $POR = 5,800$), komunikasi berhubungan dengan kinerja petugas (P Value = 0,011, $POR = 5,111$), dan SOP tidak berhubungan dengan kinerja petugas (P Value = 0,102, $POR = 0,296$).

PEMBAHASAN

Hubungan Kompetensi Petugas (Pengetahuan dan Komunikasi) dengan Kinerja Petugas Dalam Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan SDM

Dari 2 (dua) variabel yang diteliti berkaitan dengan kompetensi perekam medis (pengetahuan dan keterampilan), menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja petugas dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan.

Pengetahuan

Dari uji statistik untuk variabel pengetahuan didapatkan nilai $p = 0,008$ dan nilai alpa sebesar 0,05. Nilai P tersebut lebih kecil dari nilai alpa, yang artinya melalui hasil analisis statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kinerja petugas dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Nilai POR = 5,800 artinya bahwa petugas perekam medis yang mempunyai pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 5,8 kali memiliki kinerja yang kurang baik dibandingkan dengan petugas rekam medis yang mempunyai pengetahuan yang baik.

Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai dengan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2012).

Komunikasi

Dari uji statistik didapatkan nilai $p = 0,011$ dan nilai alpa sebesar 0,05. Nilai p tersebut lebih kecil dari nilai alpa, yang artinya melalui hasil analisis statistik terdapat hubungan antara komunikasi dengan kinerja petugas dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Nilai POR = 5,111 artinya bahwa petugas rekam medis yang mempunyai komunikasi kurang baik mempunyai peluang 5,111 kali memiliki kinerja yang kurang baik dibandingkan dengan petugas rekam medis yang mempunyai komunikasi yang baik.

Menurut Hariandja (2002), komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, fakta,

pikiran dan perasaan dari satu orang ke orang lain. Dalam kehidupan organisasi, komunikasi menjadi sesuatu yang sangat penting karena komunikasi dapat meningkatkan saling pengertian antara karyawan dan atasan dan meningkatkan koordinasi dari berbagai macam kegiatan yang berbeda.

Hal ini sejalan dengan penelitian Inge (2006) tentang analisis faktor yang mempengaruhi waktu tunggu pelayanan di rekam medis rawat jalan (studi di Rekam Medis Rawat Jalan RSU Haji Surabaya), didapatkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh p -value 0,005 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi dengan kinerja petugas dalam penyediaan berkas rekam medis.

SIMPULAN

Adanya hubungan kompetensi petugas rekam medis (pengetahuan dan komunikasi) terhadap petugas penyediaan berkas rekam medis rawat jalan Dengan nilai P value pengetahuan = 0,008, nilai POR = 5,800 dan Pvaluekomunikasi = 0,011, nilai POR = 5,111.

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI (1997). Pedoman pengelolaan rekam medis rumah sakit di Indonesia Revisi 1. Jakarta : Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- _____, Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta.
- _____, (2007). Buku Petunjuk Pengisian Pengolahan dan Penyajian Data Rumah Sakit. Jakarta.
- Hariandja, M.T.E, (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Jakarta: Grasindo
- Nursalam. (2001). Pendidikan Dalam Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam (2001). Pendidikan Dalam keperawatan, Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Surgiyono (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta